

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENELITIAN DAN PENGABDIAN UNTUK KEBERLANJUTAN KEILMUAN

Oleh :

Didi Sukardi¹⁾, Jefik Zulfikar Hafizd²⁾, Zelanti Deviana Putri³⁾, Cinta Putu Perdana⁴⁾

^{1,2,3,4} UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

¹email: didisukardimubarrak@uinssc.ac.id

²email: jefik@uinssc.ac.id

³email: zelantideviana20@gmail.com

⁴email: putuperdanacinta@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 25 Januari 2025

Revisi, 29 Maret 2025

Diterima, 20 April 2025

Publish, 15 Mei 2025

Kata Kunci :

Model Pembelajaran,
Penelitian,
Pengabdian,
Keberlanjutan Keilmuan.

ABSTRAK

Tridharma Perguruan Tinggi perlu terintegrasi secara optimal. Penelitian dosen dan mahasiswa perlu dikaitkan dengan pembelajaran, sementara pengabdian masyarakat cenderung berorientasi pada kegiatan sosial tanpa keterkaitan langsung dengan kampus atau mata kuliah. Integrasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian dapat memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap materi ajar dengan pendekatan normatif dan konfirmasi empiris. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan studi lapangan untuk menganalisis penerapan Model Pembelajaran Berbasis Penelitian dan Pengabdian dalam Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, serta peluang dan tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan keberlanjutan keilmuan di bidang tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan keterampilan penelitian mahasiswa, dan berkontribusi pada penyelesaian masalah lokal. Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, budaya akademik yang belum sepenuhnya mendukung, serta terbatasnya insentif bagi dosen dan mahasiswa. Pentingnya manajemen yang kuat, dukungan insentif, dan kerjasama antara dosen, mahasiswa, dan pihak eksternal untuk mengatasi tantangan tersebut agar model ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberlanjutan ilmu Hukum Ekonomi Syariah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Didi Sukardi

Afiliasi: UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email: didisukardimubarrak@uinssc.ac.id

1. PENDAHULUAN

Tridharma Perguruna Tinggi belum saling terintegrasi dengan baik. Kegiatan penelitian dosen dan mahasiswa cenderung tidak disampaikan atau diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Begitupula kegiatan pengabdian cenderung berorientasi pada kegiatan sosial yang tidak dilandaskan program studi atau spesifik pada mata kuliah yang ada. Integrasi kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian tentu dapat memberikan pemahaman yang baik dari mahasiswa terhadap suatu konsep atau teori. Pemahaman yang baik memerlukan pemahaman

sesuatu secara normatif dan konfirmasinya secara empiris.

Pendidikan bermutu mempunyai manfaat dalam menentukan masa depan suatu bangsa. Kemajuan peradaban sangat bergantung pada sistem pendidikan yang baik. Sebagai cara bagi manusia untuk memahami banyak aspek kehidupan, pendidikan membantu memenuhi kebutuhan serta keinginan mereka. Peningkatan kualitas pendidikan membutuhkan kajian mendalam terhadap berbagai fenomena yang berkembang. Ilmu dan informasi yang didapat dari hasil riset perlu disebarluaskan ke

masyarakat. Salah satu cara efektif untuk menyosialisasikan hasil penelitian bisa dengan cara pengabdian kepada masyarakat. Secara fundamental, kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian mempunyai hubungan erat yang saling mendukung.

Implementasi pembelajaran yang mengintegrasikan penelitian dan pengabdian secara menyeluruh belum diterapkan secara holistik di perguruan tinggi mana pun. Berdasarkan telaah literatur sebelumnya, belum ditemukan lembaga pendidikan yang secara serius mengimplementasikan integrasi antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Kajian mengenai pembelajaran berbasis penelitian memang telah banyak dilakukan, tetapi masih terbatas pada ranah teoritis dan belum mencapai tahap implementasi yang nyata.

Pendidikan adalah aktivitas yang melibatkan aspek fisik dan mental serta menghubungkan banyak komponen pemikiran. Dalam proses pembelajaran, partisipasi aktif mahasiswa sangat diperlukan agar mereka dapat berpikir kritis pada pelajaran yang diberikan dosen. Dalam rangka mendorong pemikiran baru, mahasiswa perlu distimulasi agar mampu mengonstruksi gagasan berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki (Siregar & Sugilar, 2018). Dalam lingkungan sekolah formal, pendidikan mencakup beberapa aspek utama, seperti pembelajaran, penugasan, dan penilaian.

Kualitas pembelajaran menjadi aspek krusial dalam pengelolaan pendidikan tinggi. Untuk memastikan efektivitasnya, institusi perlu melakukan evaluasi berkala terhadap metode pengajaran, interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta inovasi dalam proses pembelajaran. Tingkat keterlibatan mahasiswa memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik. Dengan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aktivitas akademik dan ekstrakurikuler, mahasiswa bisa memperkaya wawasan serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia nyata.

Mutu pendidikan ditentukan oleh pendekatan atau strategi yang diterapkan dalam penyampaian pengetahuan. Penggunaan model yang efektif berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan secara optimal (Hafsah, 2017). Model pembelajaran yang dapat mendorong aktivitas berpikir mahasiswa adalah pembelajaran Perbasi penelitian. Model ini memiliki manfaat untuk memotivasi dosen agar terus melakukan penelitian dan mahasiswa bisa belajar tidak hanya pada sebatas teori (Mulyaningsih, 2018).

Peningkatan kapasitas utama mahasiswa bisa dibentuk melalui penerapan Tridharma Perguruan Tinggi (Nasik, 2020). Penguasaan keilmuan mahasiswa berkembang melalui keterlibatan dalam pendidikan, riset, dan aksi sosial. Ketika pendidikan dikombinasikan dengan penelitian serta pengabdian, dampak positif yang dihasilkan bagi masyarakat menjadi lebih luas dan signifikan. Seperti halnya penelitian, program pengabdian masyarakat berperan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk memperoleh

pengalaman praktis. Mereka dapat menerapkan wawasan akademik yang diperoleh di perguruan tinggi melalui berbagai aktivitas, termasuk lokakarya, diskusi ilmiah, seminar, hingga program pendampingan.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat diwujudkan dengan memperkaya materi ajar yang lebih relevan dan kontekstual. Pendekatan pembelajaran berbasis penelitian mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi ide, konsep, serta teori dalam suatu disiplin ilmu secara lebih mendalam. Sementara itu, keterlibatan dalam kegiatan pengabdian memungkinkan mereka untuk memahami nilai-nilai, prinsip etika, dan implementasi praktis dari keilmuan yang dipelajari. Diseminasi hasil penelitian dan pengabdian tidak hanya memperkaya wawasan akademik, tetapi juga memberikan manfaat luas bagi masyarakat.

Proses pembelajaran di perguruan tinggi melibatkan seluruh sivitas akademika, termasuk dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Selain itu, kurikulum menjadi elemen kunci dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Untuk mengoptimalkan peran dosen, mahasiswa, dan kurikulum, diperlukan model perkuliahan yang tepat serta strategi pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, kajian mengenai model perkuliahan yang mengintegrasikan penelitian dan pengabdian menjadi hal krusial. Temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai program studi di lingkungan UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon maupun perguruan tinggi lainnya.

Tema pengembangan model pembelajaran yang berbasis penelitian dan pengabdian telah dikaji oleh beberapa peneliti. Secara umum ada beberapa kriteria penelitian yang relevan: pertama penelitian pembelajaran berbasis riset (Hafsah, 2017; Haryati & Firmadani, 2018; Mulyaningsih, 2018; Nasik, 2020; Rangkuti, 2017; Sariada, 2019; Siregar & Sugilar, 2018), dan pembelajaran berbasis pengabdian (Rahayu & Firmansyah, 2019). Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan penulis pada kajian terdahulu, belum ada kajian yang secara spesifik mengolaborasikan antara tiga unsur Tridharma Perguruan Tinggi dalam proses perkuliahan. Penelitian ini memiliki kebaruan yakni Pengembangan Model Pembelajaran berbasis Penelitian dan Pengabdian dengan menggunakan Metode Kualitatif.

Penelitian ini mengkaji pengembangan model perkuliahan yang mengintegrasikan penelitian dan pengabdian dengan mengupayakan inovasi pendidikan. Model ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, model ini memperkuat relevansi akademik dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, kajian ini mengeksplorasi peluang serta tantangan dalam penerapan model tersebut pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, dengan harapan dapat menjadi landasan bagi pengembangan keberlanjutan keilmuan di bidang

Hukum Ekonomi Syariah secara khusus dan Hukum Islam secara umum. Melalui pendekatan ini, diharapkan mahasiswa bisa memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam serta mampu mengaplikasikan ilmunya dalam berbagai konteks sosial dan profesional.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Penelitian Dan Pengabdian merupakan studi lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini biasanya digunakan ketika peneliti ingin mengungkapkan karakteristik, sifat, atau makna dari suatu situasi atau kejadian tanpa melakukan manipulasi atau kontrol terhadap variabel-variabel tertentu.

Prinsip menjadi dasar pendekatan kualitatif pertama-tama, penelitian ini menekankan adanya deskripsi mendalam terhadap fenomena atau konteks yang menjadi fokus penelitian. Hal ini mencakup upaya memahami secara lebih baik karakteristik, situasi, atau kejadian yang diamati. Pemilihan kasus atau situasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian juga menjadi aspek penting, di mana kasus tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik. Keterlibatan peneliti dalam pengumpulan dan analisis data dianggap penting untuk meningkatkan validitas penelitian. Keterlibatan ini dapat mencakup observasi langsung, wawancara mendalam, atau partisipasi aktif dalam situasi yang diteliti. Proses analisis kualitatif, yang melibatkan pengkodean, pengelompokan temuan, dan pengembangan tema atau pola, juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Selanjutnya, penelitian kualitatif deskriptif menitikberatkan pada pemahaman makna dari perspektif partisipan dan konteks di mana fenomena terjadi. Terlepas dari sifat deskriptifnya, penelitian ini dapat memiliki relevansi teoritis dengan memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis suatu bidang. Pendekatan ini cenderung memberikan pemahaman holistik tentang fenomena yang diteliti, melibatkan banyak aspek dan dimensi yang saling terkait (Creswell, 2016).

Penghimpunan data penelitian adalah langkah penting dalam penelitian (Anshori & Iswati, 2019). Data penelitian diperoleh dari sumber primer. Adapun data primer kualitatif bersumber dari ketua, sekretaris, staf, dan mahasiswa program studi HES yang diperoleh dari kegiatan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dari buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, dan sumber lainnya.

Kualitas data perlu diperhatikan agar hasil penelitian memberikan dampak yang besar bagi seluruh sivitas akademik dan masyarakat. Data penelitian yang digunakan perlu diketahui bagaimana karakternya mengingat ada beberapa kriteria data yang perlu diketahui yakni apakah data memiliki kredibilitas yang baik, apakah dapat dikirim, apakah

data tergantung pada suatu kondisi atau tidak, dan apakah data dapat dikonfirmasi keabsahannya (Yusuf, 2016).

Proses analisis data dilakukan melalui serangkaian tahapan yang mencakup reduksi, penyajian, verifikasi, serta penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, dilakukan berbagai upaya seperti perpanjangan observasi di lapangan, penerapan triangulasi yang meliputi sumber, metode, serta peneliti, dan pengecekan konsistensi terhadap hasil temuan sebelumnya. Karakteristik data penelitian juga harus diperhatikan, termasuk aspek kredibilitas (*credibility*) untuk memastikan data dapat dipertanggungjawabkan, keterterapannya dalam konteks lain (*transferability*), konsistensi dalam kondisi tertentu (*dependability*), serta tingkat konfirmabilitasnya (*confirmability*) guna menjamin objektivitas hasil penelitian (Yusuf, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian

Pendidikan adalah proses yang ditujukan untuk mengembangkan sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui pengajaran dan pelatihan. (KBBI, 2016). Pendidikan berfokus pada transfer pengetahuan dan pada upaya pembentukan karakter dan peningkatan keterampilan yang mendukung kedewasaan seseorang dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan merupakan proses peningkatan wawasan dan keterampilan individu, baik melewati cara formal maupun informal, dengan maksud membentuk pribadi yang kompeten dan berdaya saing (Aziizu, 2015). Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, metode dan model pembelajaran mengalami inovasi yang memungkinkan proses transfer ilmu menjadi lebih efektif dan adaptif. Penerapan teknologi dalam pendidikan, seperti pembelajaran berbasis digital dan pendekatan interaktif, semakin memperkuat efektivitas pembelajaran serta meningkatkan aksesibilitas bagi peserta didik di berbagai tingkat.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (UUD 1945). Kecerdasan tidak hanya terbatas pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual yang lebih holistik. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan luas, serta mampu berpikir kritis dan kreatif.

Pembelajaran yang efektif mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan berdialog secara aktif. Proses ini memungkinkan mereka membangun pemahaman secara mandiri (Hafsah, 2017; Sagala,

2009). Dosen perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga mahasiswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan karakteristik dan tingkat kemampuan mereka. Pendekatan yang sesuai akan membantu mahasiswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan partisipasi aktif dalam diskusi, serta mengasah keterampilan berpikir kritis dan analitis. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau studi kasus, bisa menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan aplikatif. Dengan demikian, proses pembelajaran memiliki orientasi pada transfer ilmu sekaligus lebih lanjut pada penguatan keterampilan yang relevan untuk dunia profesional.

Implementasi hasil pendidikan secara langsung oleh masyarakat dianggap masih belum efektif. Mahasiswa membutuhkan pendidikan yang dapat mendukung peningkatan proses belajar melalui aktivitas eksternal di luar ruang kelas. Implementasi hasil pendidikan dalam kehidupan sehari-hari masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menjembatani kesenjangan antara teori yang diajarkan di lingkungan akademik dan penerapannya dalam dunia nyata (Sukardi & Hafizd, 2024). Banyak lulusan yang mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari karena kurangnya pengalaman praktis. Maka dari itu penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman. Strategi ini dapat mencakup kegiatan di luar kelas seperti magang, proyek berbasis riset, praktik lapangan, serta keterlibatan dalam program ekstrakurikuler yang mendorong penguatan keterampilan dan kesiapan profesional.

Dalam arti luas, pendidikan mencakup pengalaman belajar yang terjadi sepanjang hidup, di berbagai tempat dan situasi yang menghasilkan dampak baik terhadap perkembangan individu (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan dalam arti sempit merujuk pada institusi formal seperti sekolah dan universitas, di mana individu berperan sebagai siswa atau mahasiswa dalam proses pembelajaran (Febriyanti, 2021; Pristiwanti et al., 2022). Di sisi lain, penelitian merupakan proses sistematis untuk mempelajari suatu objek dalam relevansinya dengan permasalahan tertentu. Pemilihan topik serta perumusan masalah didasarkan pada kebutuhan akademik atau praktis yang ingin dijawab oleh peneliti. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai metode untuk memastikan kelengkapan informasi yang dibutuhkan. Selanjutnya, analisis dan penyajian data harus mengikuti kaidah ilmiah agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan aplikatif.

Penelitian berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dosen diharapkan mampu menyampaikan hasil penelitiannya agar dapat menginspirasi mahasiswa dalam memahami materi yang dikaji (Slameto,

2015). Pembelajaran yang menggunakan hasil riset sebagai bahan ajar bisa membuka wawasan yang lebih baik terhadap kondisi faktual di lapangan. Dalam proses pembelajaran, penelitian dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi suatu fenomena secara mendalam, menganalisisnya, serta menghubungkannya dengan berbagai persoalan yang ada. Pengalaman melakukan penelitian juga memberikan wawasan dan keterampilan yang tidak dapat dicapai secara optimal dibandingkan hanya belajar di dalam kelas.

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) adalah penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam kehidupan masyarakat. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, PkM juga berkontribusi pada pengembangan, penyebaran, dan pembudayaan IPTEKS (Riduwan, 2016). Kegiatan PkM dirancang sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam memberdayakan masyarakat. Program ini bersifat sukarela yang memiliki tujuan strategis dalam mendukung pembangunan berbasis pengetahuan. Fokus utama PkM adalah mendorong penguatan kapasitas masyarakat, baik melalui peningkatan keterampilan, penyediaan solusi terhadap permasalahan sosial, maupun penciptaan inovasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, PkM menjadi jembatan antara akademisi dan masyarakat dalam mewujudkan perubahan positif.

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) berperan dalam mempercepat pembangunan nasional dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Adanya berbagai kegiatan PkM, masyarakat dapat memperoleh keterampilan baru, meningkatkan pemahaman terhadap norma dan budaya, serta membangun keharmonisan sosial. Selain itu, PkM juga berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan wirausaha, baik dengan menciptakan pelaku usaha. Dalam hal ini, peran akademisi dari berbagai bidang menjadi sangat penting untuk memberikan solusi inovatif dan mendukung kemajuan masyarakat secara berkelanjutan.

Pembelajaran Berbasis Penelitian dan Pengabdian

Pembelajaran berbasis penelitian (PBR) mengintegrasikan penelitian dalam proses belajar untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Metode ini memungkinkan mahasiswa mencari informasi, merumuskan hipotesis, menganalisis data, dan menarik kesimpulan dengan pendekatan *learning by doing* (Slameto, 2015). Berbasis konstruktivisme, PBR menekankan pembelajaran otentik, penyelesaian persoalan, serta interaksi sosial (Widayati et al., 2010). Melalui pengalaman nyata, mahasiswa memperoleh pengetahuan serta pemahaman yang lebih mendalam (Mulyaningsih, 2018). Selain itu, PBR dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif mahasiswa, yang menjadi aspek penting dalam dunia akademik maupun profesional. Dengan keterlibatan aktif dalam penelitian, mahasiswa juga belajar untuk beradaptasi

dengan tantangan nyata di lapangan serta mengembangkan kemampuan kerja sama dalam tim. Oleh karena itu, penerapan PBR dalam berbagai disiplin ilmu sangat bermanfaat dalam rangka menciptakan lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki kompetensi aplikatif dalam menghadapi dinamika dunia kerja dan masyarakat.

Pembelajaran berbasis riset menekankan proses investigasi dan pemecahan masalah dengan pendekatan aktif dan kolaboratif. Metode ini berorientasi pada pengalaman langsung serta penerapan konsep dalam konteks nyata, sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang mendorong pemahaman melalui eksplorasi dan refleksi, bukan sekadar menghafal teori (Sariada, 2019). Aktivitas mahasiswa di kelas dirancang untuk mendorong mereka lebih mandiri dalam mencari dan menemukan pengetahuan dibandingkan hanya menerima informasi dari dosen. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian dalam belajar. Dengan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman sendiri, mereka dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran serta mampu menghubungkan teori dengan situasi nyata di lapangan.

Pembelajaran berbasis penelitian bisa diimplementasikan melalui beberapa proses, yaitu: 1) memperbanyak referensi pembelajaran dengan hasil riset, 2) memanfaatkan temuan terbaru sambil tetap memahami perkembangan historis, 3) memilih tema penelitian yang relevan, 4) mengajarkan metodologi penelitian, 5) menyelenggarakan riset skala kecil, 6) mengikutsertakan mahasiswa dalam penelitian, 7) memberikan motivasi, dan 8) menanamkan nilai-nilai kepenelitiannya (Umar et al., 2011; Widayati et al., 2010). Pendekatan ini meningkatkan pemahaman akademik mahasiswa dan membentuk keterampilan analitis, kritis, dan inovatif yang dibutuhkan di dunia profesional. Dengan terlibat langsung dalam penelitian, mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan di bidangnya serta mampu menghasilkan solusi berdasarkan data dan analisis yang mendalam. Selain itu, integrasi penelitian dalam pembelajaran dapat membangun budaya akademik yang lebih dinamis, di mana mahasiswa terdorong untuk mengeksplorasi ide-ide baru, mengembangkan pemikiran mandiri, dan berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan.

Pembelajaran berbasis pengabdian merupakan pendekatan yang menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik nyata di masyarakat. Melalui skema ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademik, tetapi juga pengalaman langsung dalam menerapkan ilmu mereka untuk memecahkan masalah sosial dan memberdayakan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan literasi publik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi serta membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi

potensi dan aset masyarakat yang dapat dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Tridharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat adalah satu kesatuan yang saling melengkapi. Keberhasilan suatu perguruan tinggi dapat diukur dari sejauh mana ketiga unsur ini berjalan secara optimal dan menghasilkan dampak nyata. Oleh karena itu, pembelajaran yang berbasis penelitian dan pengabdian tidak hanya menghasilkan manfaat akademik bagi mahasiswa dan dosen, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, model pembelajaran ini berperan penting dalam menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan kepedulian sosial serta kemampuan untuk berinovasi dan berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.

Keberlanjutan Keilmuan

Keberlanjutan keilmuan adalah upaya mempertahankan, mengembangkan, dan menerapkan ilmu agar tetap relevan dan berkelanjutan (Sukardi & Hafidz, 2024). Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam keberlanjutan keilmuan antara lain:

1. Penelitian dan Inovasi

Penelitian yang berkelanjutan memainkan peran krusial dalam menggali, memahami, dan menyelesaikan berbagai tantangan di bidang ilmu pengetahuan. Melalui riset yang sistematis, para akademisi dan peneliti dapat menemukan solusi inovatif serta memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang berkembang. Selain itu, diperlukan inovasi dalam pendekatan, metode, dan konsep untuk memperluas wawasan dalam bidang keilmuan. Dengan mendorong kreativitas dan eksplorasi, penelitian tidak hanya menghasilkan teori baru tetapi juga berkontribusi pada kemajuan teknologi, kebijakan, dan praktik di banyak bidang.

2. Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pendidikan tinggi harus terus beradaptasi dengan perkembangan ilmu dan kondisi dunia. Kurikulum dan metode pengajaran perlu diperbarui secara berkala agar relevan dengan tuntutan zaman. Selain itu, institusi pendidikan harus menyediakan berbagai program pengembangan sumber daya manusia, seperti pelatihan, sertifikasi, dan beasiswa, guna meningkatkan kompetensi akademik serta profesional. Penguatan keterampilan teknis dan soft skills juga penting untuk memastikan lulusan memiliki daya saing tinggi di dunia kerja dan mampu berkontribusi secara efektif dalam masyarakat.

3. Kolaborasi dan Jaringan

Kerja sama antara peneliti, institusi pendidikan, dan sektor swasta perlu didorong guna memperluas pertukaran ide, pengetahuan, serta sumber daya. Selain itu, membangun jaringan yang solid akan mendukung keberlanjutan program kolaboratif yang berdampak luas.

4. Penerapan Ilmu Pengetahuan dalam Praktik

Pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian perlu diterapkan dalam secara nyata agar dampaknya dapat langsung terasa oleh masyarakat. Selain itu, hasil penelitian harus dapat diterapkan dalam regulasi serta praktik di berbagai sektor, sehingga dapat berkontribusi pada perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi.

5. Pengabdian pada Masyarakat

Ilmuwan didorong untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan nyata serta memberikan dampak positif yang langsung dirasakan. Melalui penerapan ilmu pengetahuan, solusi berkelanjutan dapat dikembangkan untuk mengatasi berbagai tantangan sosial dan lingkungan, sehingga tercipta manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

6. Pemeliharaan dan Pengembangan Infrastruktur Penelitian

Ketersediaan infrastruktur penelitian yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, pusat data, dan teknologi pendukung, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas riset. Pemeliharaan fasilitas yang sudah ada perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan kelayakan dan efektivitasnya, sementara pengembangan infrastruktur baru harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan akademik. Dengan infrastruktur yang memadai, penelitian dapat berjalan lebih efisien, inovatif, dan meningkatkan manfaat dan jangkauan bagi masyarakat serta dunia akademik.

7. Keterbukaan dan Akses Terbuka

Menyebarkan hasil penelitian secara terbuka memungkinkan lebih banyak pihak mengakses dan memanfaatkan pengetahuan yang dihasilkan. Dengan mendukung publikasi terbuka dan berbagi data, kolaborasi antarpeneliti dapat diperkuat, mempercepat inovasi, serta memastikan ilmu pengetahuan berkembang secara lebih luas dan inklusif.

Profil Program Studi Hukum Ekonomi Syariah

Visi Prodi HES yakni “Unggul dan Terkemuka dalam Pengembangan Keilmuan dan Wawasan Hukum Ekonomi Syariah Melalui Inovasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang Mendukung Daya Saing Nasional dan Internasional Tahun 2025” Visi ini didukung dengan misi: 1) mengembangkan Paradigma Keilmuan dan Mencetak Sarjana Muslim yang Professional di Bidang Hukum Ekonomi Syariah melalui Inovasi Tri Dharma Perguruan Tinggi; dan mengembangkan Tata Kelola Kelembagaan yang Efektif, Transparan, dan Akuntabilitas dengan Meningkatkan Mutu Proses dan Produktifitas Luaran (*Outputs*), Capaian (*Outcomes*), dan Dampak Tri Dharma Perguruan Tinggi kepada masyarakat. Kemudian tujuan yang hendak dicapai Prodi HES mencakup: 1) Menghasilkan Lulusan yang Berakhlak Karimah dan Berintelektual Tinggi; 2) Menghasilkan lulusan yang mempunyai

Kemampuan dalam Melakukan Riset dan Kajian terhadap Produk Hukum Ekonomi Syariah, dan Mampu Memecahkan Sengketa Ekonomi Syariah serta sebagai Pelopor dan Penggerak Ekonomi Syariah; 3) Meningkatkan Mutu Tata Kelola Kelembagaan Melalui Proses dan Produktifitas Luaran (*Outputs*), Capaian (*Outcomes*), dan Dampak Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk Peningkatan Rekognisi Nasional dan Internasional; dan 4) Mewujudkan Prodi yang Professional, Humanis, dan Bermartabat.

Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah / Muamalah merupakan bagian dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Sebelumnya bernama Ekonomi Perbankan Islam, program studi ini mengalami perubahan nama pada 2014 setelah dibukanya prodi Perbankan Syariah, sehingga lebih dikenal sebagai jurusan Muamalah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Higher Education Long Term Strategy (HELTS) 2003-2010, serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjaminan mutu di perguruan tinggi menjadi suatu kewajiban.

Menanggapi isu tersebut, pemerintah telah menetapkan berbagai regulasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pengawasan dan evaluasi mutu pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan, baik pada program maupun institusi pendidikan. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menekankan pentingnya Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, penerapan manajemen mutu di perguruan tinggi menjadi suatu keharusan guna memastikan standar pendidikan yang lebih baik.

Wilayah kajian penelitian dalam bidang Hukum Ekonomi Syariah merupakan suatu ranah yang mencakup berbagai aspek hukum yang terkait dengan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam konteks ekonomi. Hukum Ekonomi Syariah sebagai cabang hukum yang khusus menangani aspek ekonomi berlandaskan pada nilai-nilai dan ajaran agama Islam, membuka pintu bagi penelitian yang mendalam terkait dengan muamalah. Berikut ini daftar wilayah kajian Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon Tahun Akademik 2025/2026:

1. Halal Lifestyle
2. Kebijakan Ekonomi Moneter
3. Lembaga Keuangan Syariah Bank & Non Bank
4. Lembaga Zakat, Wakaf, Infaq & Shodaqoh
5. Macam - Macam Akad
6. Badan Hukum Koperasi
7. Penguatan Ekonomi Lokal/Ekonomi Kreatif
8. Peradilan Dan Produk Hukum
9. Perbandingan Sistem Hukum & Pemikiran
10. Tenaga Kerja & Hubungan Industrial

11. Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual
12. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Model Pembelajaran Berbasis Penelitian dan Pengabdian

Model pembelajaran berbasis penelitian dan pengabdian dibuat untuk meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam riset serta mendukung keberlanjutan keilmuan hukum ekonomi syariah (Sukardi & Hafizd, 2024). Berikut adalah aspek-aspek utama yang dapat diterapkan:

1. Pendekatan Interdisipliner

Interdisipliner dapat dijadikan pendekatan dengan mengintegrasikan konsep, metode, dan pengetahuan lintas disiplin. Aspek muamalah memiliki keterkaitan dengan beragam disiplin ilmu, seperti hukum bisnis syariah dengan kajian regulasi keuangan, kebijakan publik, teknologi finansial (fintech), serta kewirausahaan berbasis syariah. Integrasi ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap praktik ekonomi Islam dalam berbagai sektor.

2. Kurikulum yang Komprehensif

Kurikulum yang disusun secara menyeluruh dengan mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran. Penelitian dan pengabdian harus menjadi prioritas dalam tridharma perguruan tinggi. Penambahan mata kuliah terkait penelitian dan pengabdian mengasah analisis dan penerapan praktik mahasiswa.

3. Kerjasama dengan Industri

Kerjasama dengan industri merupakan kemitraan antara perguruan tinggi dan sektor industri untuk mendukung pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Kolaborasi ini mencakup magang, riset terapan, pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan industri, serta transfer teknologi. Tujuannya adalah meningkatkan relevansi pembelajaran, memperluas peluang kerja bagi lulusan, dan mendorong inovasi yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

4. Pengembangan Keterampilan Analisis

Mahasiswa perlu mengasah keterampilan analisis untuk memahami dan menyelesaikan masalah ekonomi syariah. Pelatihan mencakup kajian fatwa dan praktik bisnis berbasis syariah. Melalui tugas dan proyek, mereka menerapkan teori dalam situasi nyata. Berikut beberapa pendekatan untuk mengembangkan keterampilan analisis mereka:

- a. Diskusi Kelompok
- b. Penelitian Independen
- c. Simulasi Perdagangan dan Keuangan
- d. Pelatihan Keterampilan Presentasi
- e. Kerja Praktik atau Magang
- f. Keterlibatan dengan Komunitas Profesional

Pengembangan keterampilan mahasiswa hukum ekonomi syariah memerlukan strategi komprehensif. Pertama, pemahaman konsep dasar diperkuat dengan analisis dan studi kasus untuk

penerapan nyata. Diskusi kelompok mendorong pertukaran ide, sementara penelitian independen melatih keterampilan analisis. Simulasi perdagangan dan keuangan menyediakan pengalaman langsung dan mengasah keterampilan berkomunikasi. Magang dan keterlibatan dengan komunitas profesional memperkuat pemahaman dunia kerja. Pendekatan ini membentuk lulusan yang menguasai teori dan bisa melaksanakan praktik secara profesional.

5. Pembinaan Etika Profesional

Etika profesional adalah norma moral yang mengatur perilaku. Etika ini membimbing mahasiswa agar berperilaku sesuai standar moral profesinya. Beberapa elemen kunci dari etika profesional termasuk: integritas, keadilan, tanggung jawab, hormat, profesionalisme, kerahasiaan, transparansi, komitmen pendidikan, dan toleransi. Etika profesional bersifat dinamis, membentuk reputasi individu serta mendukung integritas dan keberlanjutan profesi.

6. Evaluasi Terus-menerus

Evaluasi berkelanjutan bertujuan untuk menjaga kualitas pendidikan sekaligus memperkuat dampak perguruan tinggi pada masyarakat melalui penelitian dan pengabdian. Pendekatan ini memastikan pendidikan tetap relevan dalam menyelesaikan masalah nyata.

Pemantauan ketercapaian tujuan dalam proyek penelitian dan pengabdian penting untuk memastikan keselarasan rencana dan hasil. Evaluasi sistematis dilakukan guna menilai kemajuan, memastikan langkah-langkah sesuai tujuan, dan mendukung pengambilan keputusan. Selain itu, penilaian proyek berperan dalam mengukur dampak serta kontribusinya bagi masyarakat dan ilmu pengetahuan, dengan menilai kualitas metodologi, relevansi, dan signifikansinya.

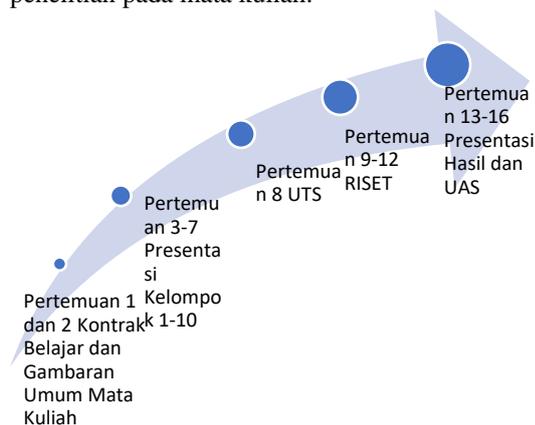
Umpan balik yang berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Oleh karena itu, institusi perlu membangun komunikasi yang aktif antara dosen dan mahasiswa untuk menciptakan lingkungan akademik yang lebih responsif dan adaptif. Evaluasi berkelanjutan memastikan kualitas pendidikan dan memperkuat dampak penelitian serta pengabdian bagi masyarakat. Integrasi elemen perkuliahan membantu mahasiswa memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam hukum ekonomi syariah.

7. Penelitian Terapan

Penelitian terapan bertujuan menghasilkan solusi yang dapat langsung digunakan untuk menyelesaikan permasalahan nyata, berbeda dengan penelitian murni yang lebih berorientasi pada teori. Dalam konteks hukum ekonomi syariah, penelitian terapan harus relevan dan dapat diaplikasikan. Mahasiswa perlu didorong untuk berpartisipasi dalam proyek penelitian yang menawarkan solusi bagi permasalahan masyarakat.

Penelitian dapat diintegrasikan dalam pembelajaran dengan mencantumkan sesi khusus

dalam RPS mata kuliah. Ini memberi mahasiswa kesempatan belajar di luar kelas. Dosen berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan proses penelitian. Berikut adalah contoh skema penerapan penelitian pada mata kuliah:



Gambar 1 Model Perkuliahan Berbasis Penelitian

Penelitian mahasiswa hendaknya disusun dalam bentuk jurnal dan diajukan ke publikasi nasional atau internasional. Nama dosen pengampu dapat dicantumkan sebagai penulis kontributor. Publikasi ini meningkatkan peluang penyebaran hasil penelitian, mendukung pembelajaran, dan menambah referensi akademik yang bisa diakses masyarakat luas.

8. Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dapat melibatkan mahasiswa. PkM berkaitan dengan hukum ekonomi syariah dapat dilaksanakan misalnya melalui kegiatan penyuluhan hukum kepada masyarakat, sosialisasi untuk meningkatkan literasi masyarakat terkait hukum ekonomi syariah, pengembangan produk keuangan syariah atau berbagai kegiatan sosial lainnya. Adanya kegiatan pengabdian memungkinkan mahasiswa untuk menggabungkan pengetahuan akademis mereka dengan penerapan langsung dalam masyarakat. Kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pengabdian dosen atau mahasiswa secara khusus melaksanakan program pengabdian secara mandiri. Pengabdian yang akan disinergikan dengan perkuliahan hendaknya dibuat secara sederhana agar tidak memberatkan mahasiswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang baik merupakan yang bisa dirasakan manfaatnya dan memiliki luaran laporan berupa jurnal. Adanya manfaat bagi masyarakat tidak cukup tetapi idealnya kegiatan tersebut juga dibuatkan dalam jurnal penelitiannya. Jurnal pengabdian dapat memuat laporan kegiatan pengabdian atau mengkaji fenomena yang terjadi dengan latar belakang kegiatan pengabdian tersebut. Seperti halnya penelitian biasa, naskah penelitian terkait pengabdian hendaknya disubmitkan ke jurnal nasional maupun internasional.

Peluang Model Perkuliahan Berbasis Penelitian dan Pengabdian dalam Keberlanjutan Keilmuan Hukum Ekonomi Syariah

Model perkuliahan perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan institusi pendidikan agar menghasilkan dampak yang berkelanjutan. Penerapan model berbasis penelitian dan pengabdian dapat memberikan manfaat signifikan, seperti memperkuat kualitas pembelajaran serta mendorong keterlibatan akademisi dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Beberapa peluang yang dapat ditemukan antara lain:

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Pendekatan perkuliahan yang mengintegrasikan penelitian mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, melatih mereka dalam berpikir kritis dan analitis. Dengan keterlibatan langsung dalam penelitian, mahasiswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam berbagai konteks. Selain itu, model ini membekali mereka dengan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan profesional, seperti pemecahan masalah, pengumpulan dan analisis data, serta pengambilan keputusan berbasis bukti.

2. Pengembangan Keterampilan Penelitian

Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam penelitian yang selaras dengan mata kuliah yang mereka pelajari. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan dalam merancang penelitian, menganalisis data, serta menyusun dan menyampaikan hasil penelitian secara sistematis. Sementara itu, dosen dapat memperluas wawasan akademiknya melalui observasi terhadap proses pembelajaran, sehingga dapat lebih memahami pola pikir, respons, dan perkembangan mahasiswa dalam mengaplikasikan teori ke dalam praktik penelitian.

3. Pemberdayaan Mahasiswa

Mahasiswa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran dengan tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga berkontribusi dalam menentukan arah penelitian dan kegiatan pengabdian yang sesuai dengan permasalahan serta kebutuhan nyata di masyarakat. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan analitis, pemecahan masalah, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sosial dan profesional. Faktor seperti kecerdasan, bakat, motivasi, dan modalitas belajar—visual, auditorial, atau kinestetik—mempengaruhi hasil belajar mereka. Dosen perlu memahami perbedaan ini agar metode pengajaran dapat disesuaikan dan prestasi mahasiswa meningkat (Widayanti, 2017).

4. Kontribusi pada Penyelesaian Masalah Lokal

Model pembelajaran yang terintegrasi dengan pengabdian masyarakat dapat menghasilkan benefit nyata bagi masyarakat setempat. Melalui kerja sama antara mahasiswa dan dosen, berbagai permasalahan

lokal dapat diselesaikan dengan pendekatan berbasis penelitian. Selain itu, lulusan didorong untuk memiliki pemahaman realistis tentang peluang kerja dan tanggung jawab pribadi. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan bangsa agar mampu bersaing di tingkat global, salah satunya dengan berkontribusi dalam menyelesaikan masalah lokal (Marselina et al., 2023).

5. Penelitian Interdisipliner

Kolaborasi lintas disiplin perlu diperkuat mengingat penelitian dan pengabdian memerlukan pendekatan holistik. Hal ini dapat memperlancar kerja sama antar fakultas dan departemen dalam menyelesaikan suatu permasalahan melalui pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner menekankan keterpaduan antar ilmu yang relevan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Ilmu yang digunakan tidak berdiri sendiri, melainkan saling terhubung secara implisit, membentuk kesatuan dalam analisis dan pembahasan. Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai disiplin dalam satu rumpun ilmu untuk memberikan solusi yang lebih komprehensif. Kata kunci utama dalam pendekatan ini adalah "inter," yang menunjukkan keterpaduan ilmu dalam lingkup keilmuan yang sama (Sudikan, 2015).

6. Peningkatan Reputasi Institusi

Penelitian dan pengabdian yang berdampak positif bagi masyarakat dapat meningkatkan citra dan reputasi perguruan tinggi. Selain itu Akreditasi juga menjadi faktor utama dalam pemilihan mahasiswa. Untuk itu, diperlukan pembinaan berjenjang, penelitian kolaboratif, serta program pelatihan yang sesuai dengan bidang keilmuan. Komitmen menghasilkan riset unggul akan memperkuat posisi universitas di tingkat global (Wibowo, 2014).

7. Penumbuhan Semangat Kewirausahaan

Pengabdian masyarakat membantu mahasiswa menganalisis peluang kewirausahaan yang selaras dengan kebutuhan masyarakat, sekaligus menumbuhkan semangat berwirausaha. Sikap proaktif dan ambisi dalam mencapai tujuan menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan ide bisnis yang bermanfaat (Savitri, 2017).

8. Pengembangan Jaringan dan Kemitraan

Kontribusi mahasiswa pada kegiatan penelitian dan pengabdian dapat membantu membangun jaringan dan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk industri, pemerintah, dan organisasi masyarakat.

Tantangan Implementasi Model Perkuliahan Berbasis Penelitian dan Pengabdian dalam upaya mendukung Keberlanjutan Keilmuan Hukum Ekonomi Syariah

Walaupun perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian menawarkan berbagai manfaat, penerapannya tidak lepas dari tantangan. Beberapa kendala yang dapat muncul berkaitan dengan faktor organisasi, keterbatasan sumber daya, serta budaya akademik di lingkungan perguruan tinggi. Berikut ini

beberapa kendala yang kerap muncul dalam penerapan perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian:

1. Keterbatasan Sumber Daya

Implementasi Perkuliahan Berbasis Penelitian dan Pengabdian memerlukan tambahan sumber daya, seperti dana, fasilitas, dan tenaga ahli, yang dapat menjadi tantangan bagi institusi dengan anggaran terbatas. Tata kelola perguruan tinggi berperan dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif guna meningkatkan kinerja Tridharma universitas (Sihombing et al., 2020). Pendidikan yang mengintegrasikan penelitian dan pengabdian membutuhkan dukungan tambahan, seperti dana, fasilitas, dan tenaga ahli.

2. Budaya Akademik yang Tidak Mendukung

Budaya akademik yang masih berorientasi pada pengajaran dapat menjadi kendala, terutama bagi dosen dengan beban kerja tinggi yang kesulitan mengintegrasikan penelitian dan pengabdian. Budaya pendidikan mencakup aturan tidak tertulis, standar sosial, dan kebiasaan belajar yang diterima bersama. Budaya berperan dalam membentuk cara masyarakat memahami lingkungannya, memengaruhi perspektif, pola pikir, dan perilaku individu dalam menjalani kehidupan (Fadhil, 2020).

3. Kurangnya Insentif dan Pengakuan

Jika tidak tersedia sistem insentif atau apresiasi yang cukup bagi dosen dalam penelitian dan pengabdian, banyak dari mereka cenderung mengutamakan aktivitas mengajar. Kurangnya penghargaan dan dukungan dapat mengurangi motivasi dosen untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

4. Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman Mahasiswa

Mahasiswa mungkin belum sepenuhnya menyadari nilai dan dampak positif dari pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dengan penelitian dan pengabdian. Kurangnya pemahaman ini dapat mengurangi partisipasi dan komitmen mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan bimbingan yang lebih intensif agar mahasiswa dapat lebih terlibat secara aktif dan memahami relevansi model ini bagi perkembangan akademik dan profesional mereka.

5. Kesulitan Mengukur Dampak

Menilai efek konkret dari penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat bisa menjadi tantangan yang rumit. Tantangan ini dapat mencakup menentukan indikator keberhasilan, mengukur perubahan sosial, dan melacak kontribusi nyata terhadap masyarakat. Penggunaan metode evaluasi yang terstruktur, seperti survei dampak, studi kasus, dan analisis data jangka panjang, dapat membantu menilai efektivitas penelitian dan pengabdian masyarakat.

6. Tingkat Kerumitan Pengelolaan Proyek

Penelitian dan pengabdian masyarakat kerap mengharuskan kerja sama lintas disiplin, yang dapat

memperumit manajemen proyek. Mengatur kolaborasi antar pihak serta mengelola aspek logistik sering menjadi tantangan tersendiri.

7. Tingginya Tingkat Rotasi Mahasiswa

Tingkat rotasi yang tinggi di antara mahasiswa dapat menghambat kontinuitas proyek penelitian dan pengabdian. Proses transfer pengetahuan dan keterampilan antar generasi dapat menjadi sulit. Membuat sistem dokumentasi yang baik dan program mentoring dapat membantu menjaga kontinuitas proyek.

8. Tantangan Logistik dalam Pengabdian Masyarakat

Proyek pengabdian masyarakat dapat melibatkan kerjasama dengan pihak eksternal, dan tantangan logistik seperti jarak, sumber daya, dan hambatan budaya dapat muncul. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan perencanaan yang matang, pemetaan kebutuhan, serta hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan agar program dapat berjalan secara optimal

9. Pengelolaan Ekspektasi Stakeholder

Mengelola ekspektasi dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa, dosen, mitra, dan masyarakat, merupakan aspek penting bagi keberhasilan program berbasis penelitian dan pengabdian. Setiap pihak memiliki perspektif, kepentingan, dan harapan yang berbeda, sehingga diperlukan komunikasi yang efektif untuk menyelaraskan tujuan. Mahasiswa perlu memahami manfaat jangka panjang dari keterlibatan mereka, sementara dosen harus mendapatkan dukungan dalam mengintegrasikan program ini ke dalam kurikulum. Mitra eksternal dan masyarakat pun perlu memiliki gambaran yang jelas mengenai kontribusi yang dapat mereka berikan serta dampak yang bisa dihasilkan. Dengan demikian, adanya pemahaman yang realistis dari semua pihak akan membantu kelancaran program dan memastikan manfaat yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan.

4. KESIMPULAN

5. REFERENSI

- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Airlangga University Press.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Vol. 5). Pustaka Pelajar.
- Fadhal, S. (2020). *Hambatan komunikasi dan budaya dalam pembelajaran daring pada masa Pandemi COVID-19*.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara.

Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1631–1637.

- Hafsah, U. (2017). Implementasi Riset Based Learning dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8.
- Haryati, S., & Firmadani, F. (2018). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS RISET (PBR) DALAM MATA KULIAH “PSIKOLOGI PENDIDIKAN.” *Indonesian Journal of Education and Learning*, 1(2), 70–82.
- KBBI. (2016). *KBBI Daring*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Marselina, M., Wahyudi, H., & Ciptawaty, U. (2023). Kontribusi Mahasiswa untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan melalui Entrepreneur School di Desa Wonoharjo, Tanggamus, Lampung. *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 1(2), 83–96.
- Mulyaningsih, I. (2018). *Pembelajaran Berbasis Riset pada Mata Kuliah ‘Teori Belajar Bahasa’ di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Syekh Nurjati*.
- Nasik, K. (2020). Model Pembelajaran Mata Kuliah Keislaman Berbasis Masalah Komunitas Yang Terintegrasi Sebagai Langkah Menyikapi Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM). *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 7(2), 76–87.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). Pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan bagi guru sekolah dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 17–25.
- Rangkuti, A. N. (2017). Pembelajaran Berbasis Riset di Perguruan Tinggi. *Proceeding IAIN Batusangkar IAIN Batusangkar*, 1(1), 141–152.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 95.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sariada, I. K. (2019). Pembelajaran Berbasis Riset Di Perguruan Tinggi: Peluang, Tantangan memasuki Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Fakultas Seni Pertunjukan*, 23–34.
- Savitri, C. (2017). Upaya menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa prodi manajemen di UBP Karawang. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 3(1).

- Sihombing, D. I., Sinambela, L., & Nababan, L. (2020). Model Persoalan Alokasi Sumber Daya Perguruan Tinggi dengan menggunakan Integrasi Multicriteria Decision Making. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 1(2).
- Siregar, H. S., & Sugilar, H. (2018). Strategi Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Perspektif*, 2(1), 17–32.
- Slameto, S. (2015). Pembelajaran berbasis riset mewujudkan pembelajaran yang inspiratif. *Satya Widya*, 31(2), 102–112.
- Sudikan, S. Y. (2015). Pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner dalam studi sastra. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Sukardi, D., & Hafizd, J. Z. (2024). *Model Pembelajaran Berbasis Penelitian dan Pengabdian Pada Perguruan Tinggi*. CV. Strata Persada Academia.
- Umar, M. K., Yusuf, M., Supartin, Uloli, R., Abjul, T., & Ntobuo, N. E. (2011). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset di Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA Universitas Negeri Gorontalo. *Penelitian Dana PNBPN*, November.
<https://repository.ung.ac.id/riset/show/2/806/pengembangan-pembelajaran-berbasis-riset-di-program-studi-pendidikan-fisika-fmipa-universitas-negeri-gorontalo-anggota-4.html>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- UUD. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia*.
- Wibowo, A. J. I. (2014). Kinerja riset universitas, reputasi universitas, dan pilihan universitas: sebuah telaah sistematis. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 13(2).
- Widayanti, F. D. (2017). Pemberdayaan Mahasiswa melalui Pengelompokan Berdasarkan Jenis Modalitas Belajar. *Jurnal Likhitaprajna*, 19(1), 100–109.
- Widayati, D. T., Pari, G., & Yoshida, M. (2010). Pedoman Umum Pembelajaran Berbasis Riset (PUPBR). *Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada*.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.